

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gerakan SBSI 1992 dalam pergerakan mengupayakan kesejahteraan kerja bagi buruh terkhususnya di Kota maupun Kabupaten Tasikmalaya. Dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai proses gerakan tersebut, karena pada dasarnya buruh juga memiliki hak untuk sejahtera, dengan adanya SBSI 1992 itu sendiri merupakan sebuah wadah perjuangan buruh dalam melindungi hak-hak yang dimiliki buruh secara kolektif. Dalam hal ini terdapat berbagai masalah yang di hadapi seperti halnya dalam pengupahan yang kurang layak, pelanggaran hak normatif seperti jam kerja yang melebihi dari aturan dsb.

Penelitian ini menggunakan teori gerakan sosial, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus, sebagai teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara yang meliputi wawancara mendalam dengan informan, observasi serta dokumentasi. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis interaktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana pergerakan yang di lakukan SBSI 1992 dalam upaya melindungi dan membela buruh dari sebagian hak-haknya yang di kebiri. Dan juga SBSI 1992 memberikan suatu pendidikan atau pelatihan kerja terhadap buruh supaya mereka bisa mengetahui atas apa hak-hak yang di milikinya, dari situlah SBSI 1992 berjuang bersama dengan para buruh untuk menuntut keadilan supaya kehidupan yang layak bisa tercapai. Dalam memperingati *May Day*, Serikat Buruh Sejahtera Indonesia bersama aliansi serikat buruh lain selalu kompak melayangkan berupa tuntutan-tuntutan yang di rasa merugikan bagi buruh selama bekerja di dalam perusahaan, baik itu upah yang dibawah umk, jam kerja tidak sesuai aturan dan baru-baru ini pemerintah menciptakan Ruu Omnibus Law Cipta Lapangan kerja yang dimana isi dari Undang-Undang tersebut banyak merugikan buruh dan bisa saja mengancam kesejahteraan buruh ke depannya. Pihak SBSI 1992 terus melakukan aksi penolakan terhadap Ruu tersebut bukan saja dari SBSI sendri melainkan Serikat Buruh lainnya pun juga ikut dalam aksi penolakan Ruu tersebut. Dalam menangani suatu permasalahan antara pihak buruh dengan perusahaan, hal pertama yang di lakukan SBSI 1992 yaitu dengan melakukan bipartit yang dimana pihak SBSI 1992 berunding dengan perusahaan serta buruh untuk mencari jalan tengah yang bisa di capai supaya antara buruh dengan perusahaan tidak ada lagi permasalahan. Dan juga akan melakukan tripartit bilamana tidak menemukan jalan titik terang di antara kedua belah pihak dengan melakukan perundingan tiga unsur yang melibatkan Serikat buruh/pekerja, Apindo (Serikat Pengusaha) dan Pemerintah.

Kata kunci: Gerakan Sosial, Perjuangan SBSI 1992, Tolak Ruu Omnibus Law Cipta Kerja.

ABSTRACT

The research aims to investigate how the SBSI 1992 movement endeavoured for laborer prosperity especially in Tasikmalaya and Tasikmalaya City. In this case, the researcher was interested in studying the process of the movement due to the fact that basically laborers have the rights to live in prosperity. SBSI 1992 was a means for laborer to fight and protect their own rights collectively. In this occasion, there were certain issues encountered such as improper wage, rule violation like excessive working hours.

This study used social movement theory. The methodology of this research was qualitative with case study as the design. The technique of the data collection involved observation, interview and documentation. The technique of selecting the participants used purposive sampling. The analysis utilized interactive analysis method.

The findings of this study showed the movement conducted by SBSI 1992 in endeavour for protecting and fighting laborers rights. Also, SBSI 1992 provides education and skill training to laborers in order they could recognize their rights. That was where SBSI 1992 fight together with the laborers to just so that properous life attained. In celebrating the May Day, SBSI along with other laborer club always fight together to earn their violated rights during working in the company either improper wage or excecutive working hours, and recently the government created OMNIBUS Law, in which most of the content was probable in violating the prosperity of laborers in long term. SBSI 1992 keeps doing refutation act towards the legal. Not only from SBSI, but also from other laborer club. In tackling the battle among laborer and company, the first thing done by SBSI 1992 is having a discussion between the company executives and the laborers to get a middle ground. If the discussion does not come to a conclusion, they condcuted triangulation of the discussion with laborer, company and government.

Keywords: *Social Movement, 1992 SBSI Struggle, Reject Work Creation Omnibus Law Ruu.*